
PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN DI KELAS MELALUI SUPERVISI EDUKATIF KOLABORATIF SECARA PERIODIK DI SMPN 2 POTO TANO

Oleh
Abdullah
SMPN 2 Pototano
E-mail: dulmbojo76@gmail.com

Article History:

Received: 02-04-2022

Revised: 16-04-2022

Accepted: 24-05-2022

Keywords:

Supervisi Edukatif

Kolaboratif, Periodik

Peningkatan Kinerja guru

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dalam meningkatkan pelaksanaan penyusunan RPP, pelaksanaan pembelajaran di kelas, penilaian hasil belajar dan tindak lanjut terhadap hasil belajar. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan Penelitian Tindakan Sekolah. Subjek dalam penelitian ini yaitu Guru SMPN 2 Poto Tano, Sedangkan prosedur penelitian melalui tahapan yaitu Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi edukatif kolaboratif secara periodik di SMPN 2 Poto Tano pada siklus I masing-masing kinerja guru dalam penyusunan RPP baru 7 orang atau 41,18 %, pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan prosedur 7 orang atau 41,18 %, pelaksanaan penilaian hasil belajar 9 orang atau 74,35 %, serta tindak lanjut dari penilaian hasil belajar 9 orang atau 74,35 %, dengan kegiatan supervisi secara periodik maka pada siklus II terjadi peningkatan masing-masing kinerja guru dalam penyusunan RPP telah meningkat menjadi 14 orang atau 87,5 %, pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan prosedur 15 orang atau 88,24 %, pelaksanaan penilaian hasil belajar 16 orang atau 94,12 %, serta tindak lanjut dari penilaian hasil belajar 15 orang atau 88,24%.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Guru pasal 1 ayat 1 (2006:3) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama: mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah telah menetapkan Undang-Undang Sistem Pendidikan. Undang-Undang tersebut memuat dua puluh dua bab, tujuh puluh tujuh pasal dan penjelasannya. Undang-undang Sistem Pendidikan (2003:37) menjelaskan bahwa setiap pembaruan sistem pendidikan nasional untuk memperbarui visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional di antaranya adalah (1) mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang

bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia, (2) membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar, (3) meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral, (4) meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global, (5) Memperdayakan peran serta masyarakat dalam pen Menurut Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (2004:2) seorang guru harus memenuhi tiga standar kompetensi, di antaranya: (1) Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan, (2) Kompetensi Akademik/Vokasional sesuai materi pembelajaran, (3) Pengembangan Profesi. Ketiga kompetensi tersebut bertujuan agar guru bermutu, menjadikan pembelajaran bermutu juga, yang akhirnya meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.

Untuk mencapai tiga kompetensi tersebut, sekolah harus melaksanakan pembinaan terhadap guru baik melalui workshop, PKG, diskusi dan supervisi edukatif. Hal itu harus dilakukan secara periodik agar kinerja dan wawasan guru bertambah sebab berdasarkan diskusi yang dilakukan guru SMPN 2 Poto Tano, rendahnya kinerja dan wawasan guru diakibatkan (1) rendahnya kesadaran guru untuk belajar, (2) kurangnya kesempatan guru mengikuti pelatihan, baik secara regional maupun nasional, (3) kurang efektifnya PKG, (4) supervisi pendidikan yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran cenderung menitikberatkan pada aspek administrasi.

Untuk memperbaiki kinerja dan wawasan guru dalam pembelajaran di SMPN 2 PotoTano, sekolah melaksanakan penelitian tindakan yang berkaitan dengan permasalahan di atas. Karena keterbatasan peneliti, maka penelitian ini hanya divokuskan pada supervisi edukatif saja sehingga judul penelitian tindakan tersebut adalah " *Peningkatan Kinerja Guru dalam Pembelajaran di Kelas Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif secara Periodik di SMPN 2 Poto Tano Tahun Pelajaran 2020/2021*

Solusi

Langkah nyata yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah adalah menerapkan dan melakukan supervise Edukatif Kolaboratif karena dapat meningkatkan kinerja guru dalam penyusunan RPP, Pelaksanaan pembelajaran dikelas, penilaian dan tindak lanjut dari penilaian hasil belajar siswa.

Judul Penelitian dan Alasannya

Untuk mengetahui peningkatan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran." maka dipandang perlu untuk mengadakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan judul "*Peningkatan Kinerja Guru dalam Pembelajaran di Kelas Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif secara Periodik di SMPN 2 Poto Tano Tahun Pelajaran 2020/2021*."

Adapun ruang lingkup Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) adalah ketersediaan perangkat Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), prosedur pelaksanaan pembelajaran dikelas, pelaksanaan penilaian hasil elajar siswa dan tindak lanjut dari hasil penilaian belajar siswa di kelas.

Rumusan Masalah

Apakah dengan menerapkan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dikelas dapat meningkatkan kinerja guru dalam penyusunan RPP, kinerja guru dalam pelaksanaan

pembelajaran dikelas, kinerja guru dalam penilaian hasil belajar, kinerja guru dalam pelaksanaan tindak lanjut penilaian hasil belajar siswa di kelas.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui medeskripsikan peningkatan kinerja guru dalam penyusunan RPP, pelaksanaan pembelajaran di kelas, pelaksanaan penilaian hasil belajar dan tindak lanjut pelaksanaan pembelajaran dikelas setelah dilaksanakan supervisi edukatif kolaboratif di kelas.

Manfaat Penelitian

(Bagi siswa) mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya (Bagi guru) meningkatkan wawasan guru sehingga termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya., (Bagi sekolah) Menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan sehingga berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Sekolah

SMP Negeri 2 Poto Tano adalah merupakan salah satu SMP negeri yang berada di wilayah Kabupaten Sumbawa barat . Terletak di jln Raya Kuang Busir Desa Kiantar Kec Poto Tano-KSB dengan tenaga guru yang mengajar disekolah ini terdiri dari guru tetap dan guru tidak tetap sehingga perlu pembinaan secara intensif melalui kegiatan supervisi guru secara periodik.

B. Kajian Teori

1. Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan spesifikasi dari kemampuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya di dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh lapangan (Dirjen Dikdasmen, 2004:4). Berdasarkan pendapat tersebut seorang yang bekerja sebagai guru, yang pekerjaan itu menurut Undang-Undang Guru tahun 2006 merupakan pekerjaan profesional maka guru harus memenuhi standar-standar minimal yang dibutuhkan oleh Depdiknas.

Guru yang setiap hari selalu berhadapan dengan anak tentu menghadapi berbagai problema, baik yang berkaitan dengan anak tersebut maupun dengan lingkungan pendidikan, yang notabene mempunyai berbagai karakter, berbagai kemampuan dan motivasi, yang semuanya perlu strategi-strategi khusus yang harus dipersiapkan oleh guru maka guru tersebut harus mempersiapkan diri baik yang berkaitan dengan materi yang akan dikuasai siswa, sikap siswa, strategi yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi tersebut. Berdasarkan itu Depdiknas menentukan bagian-bagian yang harus dikuasai oleh guru dalam rangka memenuhi Standar Kompetensi Guru.

Komponen-komponen standar kompetensi guru antara lain: (1) Komponen Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan, (2) Komponen Kompetensi Akademik/Vokasional sesuai materi pembelajaran, (3) Pengembangan profesi. Selain ketiga komponen tersebut, seorang guru harus memiliki sikap dan kepribadian yang positif, di mana sikap dan kepribadian tersebut senantiasa melekat pada setiap komponen yang menunjang profesi guru.

Seorang guru yang profesional akan kelihatan sikap dan kinerjanya dalam kehidupan sehari-hari. Semua hasil kerjanya harus dapat diukur oleh indikator. Oleh sebab itu, Dirjen

Dikdasmen (2004:8) merumuskan indikator kompetensi, yang masing-masing komponen tersebut, di antaranya adalah:

1. Komponen Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dengan indikator memiliki
2. Komponen Kompetensi Wawasan Pendidikan
3. Komponen Kompetensi Akademik/Vokasional
4. Komponen Kompetensi Pengembangan Profesi

2. Kinerja Guru

Menurut Rivai (2004:309), kinerja guru adalah: perilaku nyata yang ditampilkan oleh guru sebagai prestasi kerja berdasarkan standar yang ditetapkan dan sesuai dengan perannya di sekolah.

Peran guru yang dimaksud adalah berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Guru merupakan perencana, pelaksana sekaligus sebagai evaluator pembelajaran di kelas...(Gunawan dalam Ondi Saondi, 2005:3)

Menurut Pidarta guru sebagai pekerja merupakan pribadi yang berkembang harus memiliki kemampuan yang meliputi unjuk kerja, penguasaan materi, penguasaan profesional keguruan dan pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri melaksanakan tugasnya. (Pidarta dalam Ondi Saondi 2010: 4). Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis, (2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan (3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Dalam hubungannya dengan menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis Ondi Saondi dan Aris Suherman (2010: 54) menyatakan bahwa dalam pendekatan pembelajaran guru dituntut untuk memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (1)Merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental siswa. (2) Membentuk group belajar yang saling tergantung. (3) Menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri yang memiliki tiga karakteristik yaitu kesadaran berpikir, penggunaan strategi dan motivasi berkelanjutan (4) Mempertimbangkan keberagaman siswa didalam kelas. (5) Memperhatikan multi intelegensi siswa (6.) Menggunakan teknik-teknik bertanya yang meningkatkan pembelajaran siswa, perkembangan pemecahan masalah dan ketrampilan tingkat tinggi. (7) Menerapkan penilaian autentik yaitu mengevaluasi penerapan pengetahuan dan berfikir kompleks dari pada hanya sekedar hafalan informasi faktual.

3. Supervisi Edukatif

Supervisi merupakan salah satu tugas kepala sekolah yang bertujuan untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan dari aspek yang disupervisi dan orang yang melakukan supervisi. Aspek yang disupervisi bisa berupa administrasi, dan edukatif, sedangkan orang yang melakukan supervisi adalah pengawas, kepala sekolah, instruktur mata pelajaran. Adapun orang yang disupervisi bisa kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru pembimbing, tenaga edukatif yang lain, tenaga administrasi, dan siswa.

Supervisi edukatif merupakan supervisi yang diarahkan pada kurikulum pembelajaran, proses belajar mengajar, pelaksanaan bimbingan dan konseling. Supervisi ini dapat dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, maupun guru senior yang sudah pernah menjadi instruktur mata pelajaran. Menurut Dirjen Dikmenum (1984:15) pelaksanaan supervisi tersebut dapat dilakukan dengan cara (1) wawancara, (2) observasi. Selain wawancara, kepala sekolah dapat melaksanakan observasi kepada guru dalam proses belajar mengajar atau dalam kegiatan bimbingan dan konseling. Dalam melaksanakan observasi, kepala sekolah dapat memilih satu atau beberapa kelas, serta mengamati kegiatan guru dan layanan bimbingan. Menurut Dirjen Dikmenum (1984:16) observasi tersebut bisa berupa: (1) Observasi kegiatan belajar mengajar meliputi: (a) persiapan mengajar, (b) pelaksanaan satuan pelajaran di dalam kelas, dan (c) pelaksanaan penilaian. (2) Observasi kegiatan Bimbingan dan konseling meliputi: (a) program kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, (b) pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, (c) kelengkapan administrasi/ perlengkapan Bimbingan dan Konseling, (d) penilaian dan laporan.

Selain di atas, supervisor harus melakukan observasi dan wawancara sekaligus yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di kelas. Menurut Dirjen Dikmenum (1984:17) yang termasuk PBM adalah: (1) persiapan mengajar, yang terdiri atas: (a) membuat program tahunan, (b) membuat program semester, (c) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau rencana pembelajaran. (2) melaksanakan PBM, yang terdiri atas: (a) pendahuluan, (b) pengembangan, (c) penerapan, (d) penutup. (3) penilaian, yang di dalamnya: (a) memiliki kumpulan soal, (b) analisis hasil belajar.

Variabel harapan dalam penelitian tindakan Sekolah (PTS) ini adalah meningkatnya kinerja gurudalam penyusunan RPP. Pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan penilaian hasil belajar dan tindak lanjut dari penilaian hasil belajar.

Hipotesis Tindakan

Melalui pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran di SMPN 2 Poto Tano pelajaran 2020/2021

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilakukan secara individu saat bertugas di sekolah sesuai dengan jadwal mengajar dengan mengobservasi rekan guru di SMPN 2 Poto Tano sebagai pengamatan selama proses penelitian untuk mengetahui kekurangan atau kelemahan pada setiap siklusnya. Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Poto Tano tahun pelajaran 2020/2021. dengan jumlah guru sebanyak 17 orang., penelitian ini berperan ganda sebagai bagian dari supervise kepala sekolah. Dengan Melakukan supervisi administrasi pembelajaran, berupa RPP dan perangkat Penilaian hasil Belajar dan rencana tindak lanjut penilaian hasil belajar siswa dikelas.

Perencanaan tindakan

a. Perencanaan.

langkah awal yang dapat dilakukan dalam fase perencanaan, Merumuskan masalah yang akan dicari solusinya, (1) merumusan tujuan penyelesaian masalah/tujuan (2) merumusan indikator keberhasilan pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik, (3) Merumusan langkah-langkah tindakan (4) Mengidentifikasi warga sekolah dan atau pihak-pihak terkait lainnya yang dilibatkan dalam tindakan (5)

,Mengidentifikasi metode pengumpulan data yang akan digunakan (6) Penyusunan instrumen pengamatan dan evaluasi (7). Mengidentifikasi fasilitas yang diperlukan (8).

b. Pelaksanaan Tindakan

Melaksanakan supervisi administrasi, kelengkapan perangkat pembelajaran berupa RPP dan perangkat penilaian, (2) melakukan supervisi kelas untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang memuat indikator sesuai dengan tuntunan kurikulum 2013 (3) Menilai hasil supervisi perangkat RPP, pelaksanaan pembelajaran di kelas, Mengolah hasil penilaian, Menganalisis hasil penilaian (berdasarkan tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas dan reabilitas), Menyimpulkan hasil penilaian secara jelas dan logis Menyusun laporan hasil penilaian kegiatan tersebut dilakukan secara periodik berdasarkan jadwal yang tersusun.

c. Refleksi

Pada tahap ini peneliti mendiskusikan dengan guru yang di supervisi tentang kelangsungan proses penelitian, menyampaikan temuan-temuan pada saat pelaksanaan supervisi untuk perbaikan pada pelaksanaan supervisi berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah ini didampingi oleh guru yang sudah di beri tugas tambahan untuk melakukan penilaian atau supervisi , untuk mengetahui efektifitas metode yang digunakan., berdasarkan hasil olah data diperoleh penilaian kinerja guru siklus I dalam penyusunan RPP rata-rata 71,24 dengan persentase menyeluruh 41,18 % atau 7 orang yang sudah memenuhi kriteria baik siklus I, pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan prosedur 7 orang atau 41,18 %, dengan rata-rata 72,19 pelaksanaan penilaian hasil belajar 9 orang atau 52,94 % dengan rata-rata 74,35 serta tindak lanjut dari penilaian hasil belajar 9 orang atau 52,94 %, dengan rata-rata 71,47 . berdasarkan hasil olah data dan analisis kinerja guru pada siklus I masih belum mencapai indikator keberhasilan maka peneliti melakukan refleksi dari temuan selama pelaksanaan supervisi, mengidentifikasi kekurangan dan upaya perbaikan dengan melakukan pembinaan dan pembimbingan pada guru yang masih memiliki kinerja di bawah indikator, dengan adanya upaya perbaikan tersebut maka pada siklus II dicapai kinerja guru dalam penyusunan RPP rata-rata 77,12 dengan persentase menyeluruh 87,5 %, pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah dan unsur proses pembelajaran dengan nilai rata-rata 79,55 secara umum atau capaian sekolah 88,24 % atau 15 orang telah berkriteria baik, pelaksanaan penilaian hasil belajar di kelas rata-rata 78,43 dengan persentase sekolah 94,12 % dan pelaksanaan tindak lanjut dari penilaian hasil belajar rata-rata individu 75 atau klasikal 88,24 %. Berdasarkan hasil olah data dan perbandingan dengan indikator keberhasilan maka hasil kinerja guru dengan pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik di SMPN 2 Poto Tano tahun pelajaran 2020/2021 mengalami peningkatan dan berada dalam kategori baik.

KESIMPULAN

Hasil kinerja guru dalam pembelajaran tahun pelajaran 2020/2021, dengan pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dapat ditingkatkan.

Tabel 1: Hasil akhir capaian kinerja guru SMPN 2 Poto Tano tahun pelajaran 2020/2021

No	Jenis Kinerja guru	Rata-Rata Individu	Prosentase
1	Penyusunan Perangkat RPP	77,12	87,5
2	Pelaksanaan Pembelajaran	79.55	88,24
3	Pelaksanaan Penilaian	78,43	94,12
4	Pelaksanaan Tindak lanjut	75	88,24

Sumber: Hasil olah Data

SARAN

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disarankan bahwa:

1. Agar disekolah dapat dilakukan supervisi rutin sebagai upaya peningkatan kinerja guru
2. Untuk meringankan dan memperlanar pelaksanaan supervisi dapat dilukan secara kolaboratif secara periodik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akhmad Sudrajat, (2010) Manfaat Prinsip dan Asas Pengembangan Budaya Sekolah. [On Line]. Tersedia : <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/03/04/manfaat-prinsip-dan-asas-pengembangan-budaya-sekolah/> [06 Oktober 2010]
- [2] Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta:Depdiknas
- [3] Sahertian, Piet A. 2000. Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- [4] <https://www.mysch.id/blog/detail/124/tugas-kepala-sekolah-menurut-permendikbud> .
- [5] <https://www.silabus.web.id/pengertian-dan-indikator-disiplin-kerja/>
- [6] <http://i-rpp.com/index.php/jptsk/article/view/104>
- [7] <https://pgsd.binus.ac.id/2020/04/15/supervisi-dalam-sistem-pendidikan/>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN